

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG PENELITIAN

Maitreya adalah salah satu aliran agama Buddha yang digolongkan dalam aliran Mahayana karena memiliki perinsip ‘keselamatan’ dapat diusahakan bersama. Akibat dari perinsip ‘keselamatan’ bersama tersebut, maka tidak heran aliran ini seringkali menggunakan sistem pendidikan atau penyuluhan yang bersifat masal bagi umat-umatnya.

Contoh nyata bentuk pendidikan atau penyuluhan masal yang dilakukan oleh aliran Maitreya khususnya dalam penyebaran informasi dan pendidikan yang berhubungan dengan lingkungan hidup tercermin dari pembentukan beberapa organisasi seperti KVM (Keluarga Vegetarian Maitreya Indonesia) yang didirikan pada tahun 1998 pada perkembangannya berubah menjadi IVS (*Indonesia Vegetarian Society*) pada tahun 2006 dan di tahun yang sama lahir pula organisasi INLA

(*International Nature Loving Asosiation*) yang sifatnya lebih luas namun tetap dengan tujuan yang sama yaitu memasyarakatkan pola hidup yang mendukung penyelamatan lingkungan.

Aliran Maitreya menjalankan praktek pola makan vegetarian bukan saja sebagai salah satu metode pengembangan diri tapi juga sebagai salah satu wujud nyata gerakan menyelamatkan bumi dari pemanasan global. Lingkungan menjadi masalah yang digaris bawahi dalam ajaran ini karena aliran Maitreya juga menyakini bahwa manusia sangat bergantung pada alam. Tanpa alam sebagai tempat hidup dan berpijak, maka manusia tidak akan pernah berkesempatan belajar menjadi pribadi yang lebih baik.

Menanggapi komitmen aliran Maitreya pada gerakan penyelamatan lingkungan maka pada kesempatan kali ini penulis tertarik untuk meneliti perilaku umat Maitreya (pengguna) akibat *setting* fisik dan sistem spasial interior yang berwawasan lingkungan dengan studi kasus bangunan vihara Maitreya Datu yang merupakan pusat pengajaran dan penyebaran informasi mengenai gaya hidup ‘ramah lingkungan’ yang mereka anut.

1.2 BATASAN MASALAH

Adapun objek studi yang akan penulis teliti adalah umat Maitreya yang notabene sudah menerapkan pola makan vegetarian dalam kesehariannya dan melakukan aktivitas di Vihara Maitreya Datu yang merupakan Vihara Maitreya terbesar di Jawa Barat.

Aspek-aspek yang diteliti antara lain *setting* fisik dan sistem spasial interior yang berwawasan lingkungan hubungannya dengan aktivitas pengguna fasilitas Vihara Maitreya Datu.

1.3 PERTANYAAN PENELITIAN

1. Bagaimanakah *setting* fisik yang terdapat di Vihara Maitreya Datu?
2. Apa sajakah aktivitas pengguna fasilitas Vihara Maitreya Datu?
3. Apakah *setting* fisik yang terdapat di Vihara Maitreya Datu mendukung aktivitas umat Maitreya untuk penerapan perilaku ramah lingkungan pada aktivitas mereka di Vihara Maitreya Datu?

1.4 TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan dari penelitian ini:

1. Mengetahui bagaimana *setting* fisik yang terdapat di Vihara Maitreya Datu.
2. Mengetahui apa sajakah aktivitas pengguna fasilitas Vihara Maitreya Datu.
3. Mengetahui apakah *setting* fisik yang terdapat di Vihara Maitreya Datu mendukung / tidak mendukung aktivitas umat Maitreya untuk penerapan perilaku ramah lingkungan pada aktivitas mereka di Vihara Maitreya Datu.

1.5 MANFAAT PENELITIAN

1. Mengetahui aspek-aspek yang dapat mempengaruhi perilaku umat dalam menerapkan perilaku ramah lingkungan.
2. Menjadi referensi bagi arsitektur ataupun desainer interior yang akan mendesain Vihara Maitreya atau bangunan – bangunan ramah lingkungan lain yang dapat mendukung para pengguna bangunan untuk berperilaku ramah lingkungan.

1.6 METODE PENELITIAN

Metode pengumpulan data yang penulis gunakan adalah dokumentasi dan observasi. Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data-data mengenai vihara Maitreya yang akan diteliti dan juga kajian teori yang diperlukan dalam penelitian. Observasi atau meneliti langsung di lapangan dilakukan untuk mengetahui aktivitas apa saja yang digunakan para pengguna bangunan vihara Maitreya. Metode pengumpulan data yang penulis gunakan akan menghasilkan data primer dan data sekunder.

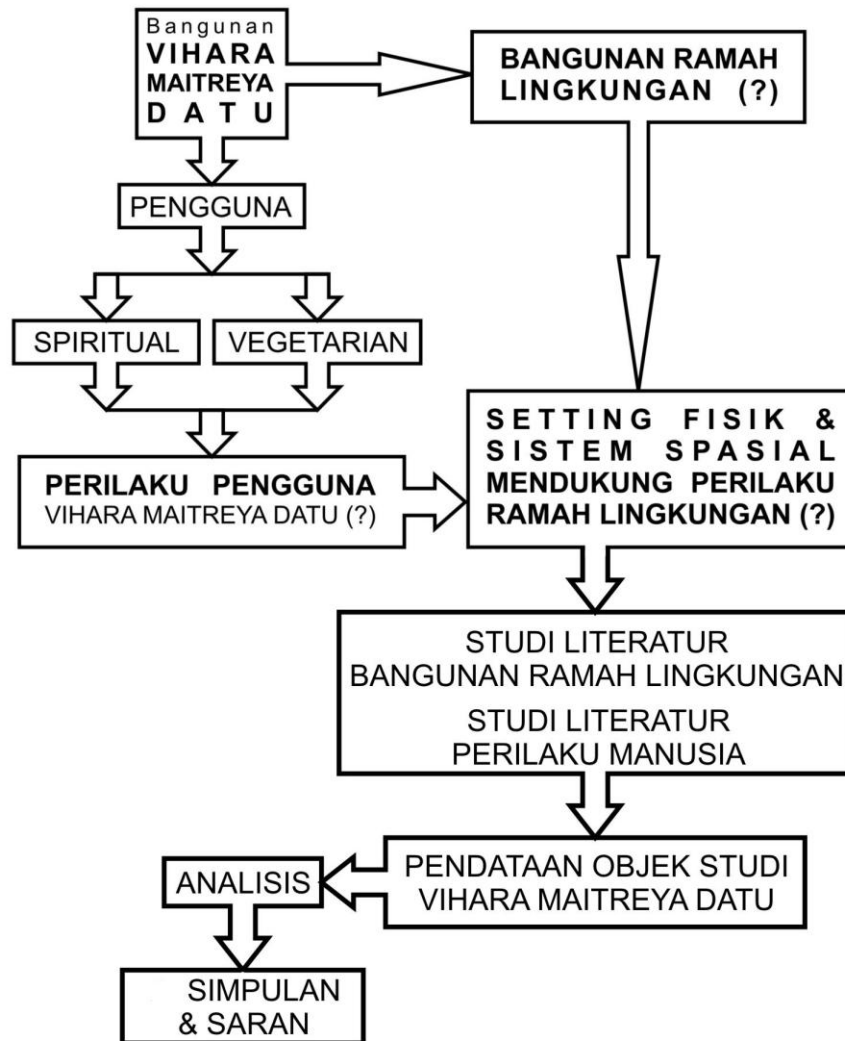
Metode analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Pada metode penelitian kualitatif, instrumen penelitian adalah penulis sendiri sehingga validasi dilakukan oleh penulis dengan memperhatikan hal-hal berikut:

- a) Pemahaman peneliti terhadap metode penelitian kualitatif.
- b) Penguasaan wawasan peneliti terhadap bidang yang diteliti, dan
- c) Kesiapan peneliti untuk memasuki obyek penelitian secara akademik maupun logistik.

Pada penelitian kualitatif, permasalahan di awal penelitian belum jelas dan pasti, maka instrumen yang paling tepat adalah peneliti itu sendiri. Setelah masalah sudah mulai jelas, maka dapat dikembangkan instrumen sederhana yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang ditemukan melalui observasi dan wawancara.

1.7 KERANGKA PENELITIAN

STUDI PERILAKU PENGGUNA AKIBAT SETTING FISIK DAN SISTEM SPASIAL INTERIOR YANG BERWAWASAN LINGKUNGAN (Studi Kasus : Vihara Maitreya Datu, Bandung)



1.8 SISTEMATIKA PEMBAHASAN

BAB. 1 PENDAHULUAN

Latar belakang, batasan masalah, identifikasi masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian, kerangka penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB. 2 LANDASAN TEORI

Hasil studi literatur tentang hubungan antara perilaku manusia di ruang aktivitasnya.

BAB. 3 DESKRIPSI OBJEK STUDI

Deskripsi kondisi vihara Maitreya di Jawa Barat yang akan menjadi objek studi penelitian.

BAB. 4 ANALISIS

Hasil analisis, argumen-argumen dikaitkan dengan teori-teori pada bab. 2 dan fakta serta kondisi pada bab. 3

BAB. 5 SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan hasil analisis dari bab. 4 dan saran untuk penelitian selanjutnya.